

Dukungan Australia Melalui Sister Province Jateng-Queensland Pada Sektor Kesehatan Pasca Covid-19

¹Regina Beta Finessean Loso, ²Triesanto Romulo Simanjuntak, ³Novriest Umbu W.Nau

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Korespondensi : 372020077@studen.uksw.edu

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi keadaan global dan Jawa Tengah terkhususnya. Masyarakat telah merasakan dampaknya diseluruh sektor kehidupan manusia, terutama kesehatan. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan PSBB dan Jogo Tonggo di Jawa Tengah yang didalam kebijakannya juga membatasi aktivitas masyarakat. Kebijakan tersebut membuat keadaan perekonomian yang tumbuh secara negatif. Oleh sebab itu, berbagai upaya telah dilakukan Indonesia untuk memulihkan kembali keadaan. Salah satunya adalah melalui Kerjasama Sister Province yang dilakukan oleh Jawa Tengah dan Queensland. Maka, dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah Australia terutama Queensland pada saat pemulihan pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis berdasarkan Miles Huberman. Dalam penelitian ini juga akan dianalisis dengan menggunakan teori Liberalisme dan mendapatkan hasil bahwa terdapat bantuan donasi yang kemudian diimplementasikan ke sektor kesehatan dan sosial kepada masyarakat Jawa Tengah. Bantuan tersebut akhirnya dapat membantu pemerintah Jawa Tengah untuk mempercepat distribusi vaksin dan untuk daya ungit ekonomi masyarakat sehari-hari.

Kata kunci: Covid-19, Jawa Tengah, Queensland, Sister Province

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought quite significant changes to the global situation and Central Java. The impact has felt in all sectors of human life, especially health. In this case, the Indonesian government issued the PSBB and Jogo Tonggo policies in Central Java, which also limits community activities outside their home. This policy created a negative economic growth. Therefore, various efforts have been made by Indonesia to restore the situation. One of them is through the Sister Province Cooperation carried out by Central Java and Queensland. So, this research aims to analyze the assistance provided by the Australian government, especially Queensland, during the recovery from the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative and uses analytical techniques based on Miles Huberman. In this research, it will also be analyzed using Liberalism Theory and the results show that there is donation assistance which is then implemented in the health and social sectors for the people of Central Java. This assistance can ultimately help the Central Java government to speed up vaccine distribution and leverage the daily economy of the community.

Keyword: Covid-19, Central Java, Queensland, Sister Province.

1. PENDAHULUAN

Tatanan dunia saat ini sedang berada dalam era globalisasi yang berdampak pada semakin pudarnya batas-batas negara, sehingga banyak negara yang membuka diri dan dapat dengan mudah untuk menjalin kerjasama. Salah satunya muncul kerjasama *sister province* yang melibatkan hubungan erat antara masing-masing pemerintah daerah dan saling menetapkan agenda bersama di beberapa bidang, seperti ekonomi, pariwisata dan pendidikan (Wiswayana et al., 2020). Dalam hal ini di Indonesia terutama di Jawa Tengah memiliki kerjasama *sister province*, yaitu dengan Queensland, Australia. Kerjasama tersebut

dimulai sejak 23 September 1992 dan awalnya meliputi pertanian, pembangunan kota dan desa, perhubungan dan pariwisata, industri, perdagangan dan investasi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini tentu banyak dampak yang diperoleh pemerintah Jawa Tengah dengan Queensland, seperti pada tahun 2017 ekspor Jawa Tengah ke Australia meningkat yang pada awalnya di bulan Februari sebesar 7,38% menjadi 8,92% di bulan Maret (Sari, 2017). Di bidang pendidikan juga pada tahun 2012, Jawa Tengah telah mengirimkan 6 guru ke Queensland untuk menghadiri kursus Bahasa Inggris di *University of Southern Queensland*. Melihat adanya keuntungan yang didapat, keduanya kembali bersepakat untuk meneruskan kerjasama *sister province*. Hal tersebut dapat terlihat pada tanggal 9 Juli 2019 terdapat penandatanganan yang kesekian kalinya antara Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maimoen dengan *Ministry of Education Queensland* Grace Vice Premiere. Pada periode ini, kedua belah pihak akan berusaha untuk mempertajam teknis pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat, mempromosikan kebudayaan dan pariwisata, serta mengembangkan fasilitas layanan kesehatan dan sumber daya manusia (SDM) (*MoU Sister Province Dengan Queensland Kembali Diperpanjang*, 2019). Namun, pada periode tersebut di tahun 2020 muncullah pandemi Covid-19 di Indonesia.

Covid-19 mengubah keadaan secara global dan berdampak negatif bagi berbagai sektor dan seluruh dunia membuat kebijakan *social & physical distancing* hingga karantina wilayah untuk mengatasi penyebarannya. Kebijakan tersebut berdampak pada terjadinya resesi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa mengalami penyusutan hingga minus 2,51 persen (Widiastuti & Silfiana, 2021). Namun pada awal tahun 2022 karena kasus yang sudah mulai menurun, akhirnya pemerintah memperbolehkan adanya aktivitas masyarakat dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Keputusan tersebut memberikan dampak positif bagi Indonesia, dimana perekonomian Indonesia pada triwulan I tahun 2022 memperlihatkan tren pemulihan dengan adanya pertumbuhan sebanyak 5,0% (Bappenas, 2022). Keputusan pelonggaran juga diambil karena didukung dengan survei seologi antibodi penduduk Indonesia akan virus SARS-CoV-2 pada bulan November hingga Desember 2021 adalah sebanyak 86,6 persen penduduknya mempunyai antibodi atau kebal akan Covid-19 (BPS Provinsi Jambi, 2022).

Oleh sebab itu, aspek kesehatan menjadi hal penting dalam pemulihan Covid-19 sehingga layanan kesehatan perlu untuk ditingkatkan agar masyarakat dapat mudah mengaksesnya. Dalam hal ini untuk mempermudah pemulihan dan menjangkau setiap wilayah di Indonesia tersebut, diperlukan peran pemerintah daerah untuk mengatasi daerahnya masing-masing, seperti di Provinsi Jawa Tengah yang berupaya salah satunya melalui kerjasama *sister province* dengan Queensland terutama dalam sektor kesehatan. Terlebih lagi seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kerjasama *sister province* tersebut merupakan kerjasama pertama dan telah memberikan dampak bagi Jawa Tengah, maka dianggap dapat membantu menyelesaikan ataupun mengatasi permasalahan terutama pada Pandemi Covid-19.

Di sisi lain, Jawa Tengah sendiri telah melakukan kerjasama *Sister Province* lainnya seperti dengan Chung Choeng Buk Do. Namun, tidak membahas pada bidang kesehatan tetapi lebih berfokus pada bidang ekonomi, pariwisata dan kebudayaan. Sedangkan bila melihat kerjasama *Sister Province* dengan Fujian telah memberikan bantuan pada saat Pandemi Covid-19, tetapi bantuan tersebut lebih kepada bantuan sekali pakai, seperti masker bedah dan masker N95 (Budi, 2020). Bantuan sekali pakai juga dapat membantu pemulihan, tetapi seiring dengan meningkatnya Covid-19, diperlukan upaya yang dapat menjangkau ke berbagai pelosok daerah untuk dapat mempercepat pemulihan. Terlebih berdasarkan data BPS, Jawa Tengah juga termasuk kedalam 3 provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 37 juta penduduk (Ahdiat, 2023). Oleh sebab itu, bila melihat keadaan tersebut dalam kerjasamanya dengan Queensland, Australia akan turut mengembangkan fasilitas layanan kesehatan di berbagai daerah di Jawa Tengah terutama pada masa pemulihan Pandemi Covid-19. Salah satu contohnya adalah di tahun 2022 terdapat bantuan pemberian fasilitas ambulan air di wilayah Karimun Jawa dan vitamin kepada 16 ribu orang santri untuk dapat meningkatkan imunitas para santri selama dua minggu (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Selain itu, Australia pada akhir Juni 2020 tercatat bahwa dari total 7,834 kasus, angka kematian hanya sebanyak 104 jiwa dan kesembuhan sebanyak 7,037 jiwa. Angka kematian tersebut tercatat hanya 1,46 persen, sehingga dapat dikatakan cukup baik dibandingkan negara lain (Mayangsari, 2020). Sedangkan bila dibandingkan oleh Indonesia pada bulan Oktober 2020 masih menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dalam penularan Covid-19, dimana terdapat penambahan 4.411 kasus dalam satu hari (Prabowo, 2020). Meskipun Indonesia dalam penanganannya di bidang kesehatan telah dilakukan pemenuhan kebutuhan oksigen, mempercepat vaksinasi pada seluruh penduduk, dan untuk Jawa Tengah dengan program Jogo Tonggo, tetap diperlukan adanya bantuan dengan pihak luar untuk membantu menjangkau daerah-daerah terpencil di Jawa tengah terkhususnya. Salah satunya adalah melalui kerjasama *Sister Province* yang berupaya memberikan bantuan untuk dapat mencapai seluruh daerah di Jawa Tengah.

Kemudian jika dilihat pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa telah terdapat kerjasama *Sister Province*, dimana salah satunya adalah NTB dengan Kujawsko-Promorskie yang terimplementasi di sektor pendidikan dengan mengirimkan siswanya untuk belajar di Kujawsko-Promorskie (Wiswayana et al., 2020). Pada penelitian tersebut menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu komunikasi di pemerintahan internal yang mewadahi kerjasama pendidikan, faktor sumber daya dimana pemerintah daerah yang memberikan kursus bahasa dan instansi luar pemerintah yang mengatur kegiatan teknis, faktor disposisi dan perilaku, serta faktor struktur birokrasi. Sedangkan terkait kerjasama *sister province* antara Jawa Tengah dengan Queensland juga telah terdapat penelitian oleh Dila, et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kerjasama *sister province* telah diimplementasikan ke beberapa sektor tetapi dalam penelitiannya tersebut akan lebih berfokus pada sektor pendidikan yaitu melalui program ITAC (*International Training and Assesor Course*). Dalam penelitian itu didapatkan bahwa program pelatihan berjalan efektif dan sesuai dengan yang seharusnya dilakukan serta menjadi bentuk keseriusan pemerintah daerah meningkatkan kemampuan SDM. Selain itu, penelitian oleh Windiani (2014) membahas pula tentang *Sister Province* Jawa Tengah dengan Queensland yang terjalin pada bidang pertanian, tetapi dalam kerjasama tersebut masih belum mendapatkan keuntungan dan kurang memperhatikan kesetaraan status administrasi, kesamaan karakteristik, serta belum ada kewenangan dari Dinas Peternakan ataupun di Provinsi Jawa Tengah untuk pengadaan sapi import. Oleh sebab itu, dari penelitian terdahulu tersebut dapat terlihat bahwa telah banyak penelitian yang membahas terkait dengan *sister province* di Indonesia, seperti dengan NTB-Kujawsko-Promorskie dan Jateng-Queensland terutama. Dari penelitian terdahulu pula dapat terlihat bahwa banyak sektor yang telah dilakukan dalam kerjasama Jateng-Queensland, seperti di sektor pendidikan dan pertanian. Namun, dari penelitian tersebut masih didapatkan kerjasama yang belum berhasil seperti di bidang pertanian dan yang telah berhasil seperti di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan meneliti dan berfokus pada bidang kesehatan terutama kerja sama pada saat masa pemulihan pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang kemudian akan dianalisa menggunakan teori liberalisme.

2. METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif berdasarkan pandangan Sukmadinata (2007) merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis terkait fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, ataupun aktivitas sosial yang dilakukan suatu individu atau kelompok. Kemudian, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan pandangan Whitney menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif berusaha untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Lalu penelitian ini akan

mengkaji permasalahan dalam masyarakat, tata cara yang diberlakukan, situasi dan hubungan maupun proses yang sedang terjadi serta mempengaruhi suatu peristiwa (Linarwati *et al.*, 2016).

Unit amatan atau variabel independen dalam penelitian ini adalah “*Sister Province* Jawa Tengah dengan Queensland. Sedangkan untuk unit analisis atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Dukungan pemerintah Australia di sektor kesehatan pada tahun 2022-2023”. Kemudian untuk teknik pengumpulan data adalah dengan teknik studi pustaka dari buku, artikel, berita ataupun dokumen pemerintah yang berhubungan dengan kerjasama *Sister Province* antara Jawa Tengah dan Queensland. Selain itu, teknik pengumpulan data lainnya adalah teknik wawancara dengan Biro Otonomi Daerah dan Kerjasama Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk teknik analisis data pada penelitian ini adalah berdasarkan Miles dan Huberman, dimana terdapat 3 tahap untuk menganalisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).

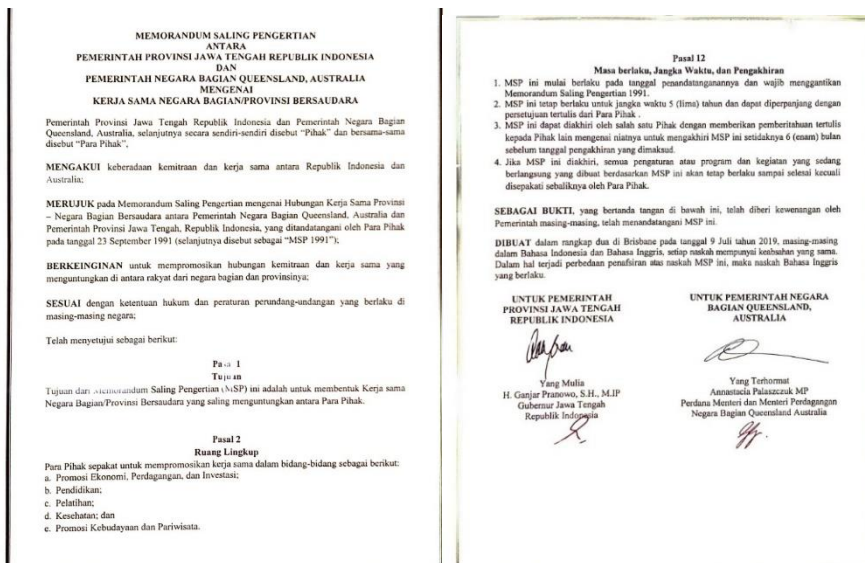
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak geografis yang berdekatan menjadi salah satu alasan bagi Australia dan Indonesia untuk saling bekerjasama. Kerjasama telah mulai terlihat pada Januari 2005, dimana Australia menawarkan bantuannya untuk penanganan tsunami yang terjadi di Indonesia yaitu melalui *Australia Indonesia Partnership for Reconstruction and development* (AIPRD) yang telah berkembang menjadi *Joint Declaration on Comprehensive Partnership* dan menjadi bentuk meningkatnya hubungan antara Indonesia dengan Australia (Nabbs-Keller, 2020). Namun, hubungan kerjasama ini tidak hanya antara Indonesia dengan Australia saja tetapi juga terdapat aktor lain dibawahnya yang juga mengambil peran untuk bekerjasama, yaitu Jawa Tengah dengan Queensland melalui *Sister Province*.

Kerjasama *Sister Province* di Jawa Tengah sendiri mulai diinisiasi pada tahun 1991 oleh Bapak Susmono yang menjabat sebagai Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah. Kerjasama *sister province* yang dibentuk pertama kali adalah dengan Queensland, Australia yang dilatarbelakangi adanya kepentingan untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas Sumber Daya Manusia. Selain itu, melihat adanya kedekatan posisi geografis dan persaudaraan yang erat antara pemerintahan Queensland dengan Jawa Tengah menginisiasi dibentuknya kerjasama *sister province* ini. Awalnya kerjasama yang dilakukan adalah di bidang peternakan, karena Queensland dikenal dengan kualitas sapi yang unggul. Saat itu Jawa Tengah juga sedang memerlukan bantuan asistensi pada bidang pembudidayaan sapi, sehingga kerjasama dengan Queensland adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan budidaya sapi di Jawa Tengah. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dimulai dengan peninjauan objek pertanian dan peternakan di Queensland oleh Gubernur Jawa Tengah yaitu Bapak H. M. Ismail dan DPRD Tk. 1 Jawa Tengah (Windiani, 2014).

Maka, dengan persetujuan oleh DPRD Provinsi Jawa Tengah melandasi adanya penandatanganan MoU oleh Gubernur Jawa Tengah, H. M Ismail dan *Premier* Negara Bagian Queensland Australia, Wayne Goss (Masrohatun, 2018). Di Indonesia sendiri memiliki peraturan terkait dengan jangka waktu kerjasama, yaitu selama 5 tahun dan berlanjut di 5 tahun selanjutnya dengan memperpanjang MoU yang telah disepakati. Namun, kerjasama akan berhenti bila terjadi keputusan secara tertulis oleh salah satu pihak pada enam bulan sebelumnya. Hingga pada periode kerjasama yang terbaru pada 9 Juli 2019 oleh Wakil Gubernur Jawa Tengah yaitu Taj Yasin Maimoen dengan *Ministry of Education* Queensland di Australia terjadi pertajaman bidang kerjasama yaitu di sektor pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, promosi kebudayaan dan pariwisata, serta pengembangan pembangunan fasilitas layanan kesehatan dan pengembangan kapasitas sumberdaya manusia.

Gambar 1. Memorandum Saling Pengertian Jawa Tengah-Queensland 2019



(Sumber : Dokumen Milik Biro Otonomi Daerah dan Kerjasama Luar Negeri, Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah)

Namun saat berjalannya periode yang terbaru ini terjadi Pandemi Covid-19 yang mengharuskan dunia untuk menanganinya. Pemerintah Indonesia untuk memperlambat penyebaran memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tiap wilayahnya berdasarkan tingkat keseriusan wabahnya dengan penilaian dari Kementerian Kesehatan Pusat dan diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Muhyiddin, 2024). Begitu pula dengan Jawa Tengah telah menerapkan kebijakan baru, yaitu Jogo Tonggo. Dalam hal ini melalui Instruksi Gubernur Jateng No. 1 Tahun 2020 tentang Pembentukan "Satgas Jogo Tonggo" juga diterapkan terkait Physical Distancing untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah. Tetapi kebijakan pembatasan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, dimana pada sektor ekonomi di Jawa Tengah terkontraksi hingga -2,65% dan jumlah penduduk miskin pada bulan September 2020 yang terus bertambah sebanyak 11,84% dibandingkan sebelumnya di bulan Maret 2020 mencapai 11,41% (Kemenkeu Jateng, 2021).

Kemudian, dalam sektor kesehatan secara akumulatif nasional sampai pada 27 April 2023, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 6.769.005 kasus dan jumlah korban mencapai 161.221 jiwa (Sandi, 2023). Dalam hal ini setiap negara terutama Indonesia juga saling bekerjasama dalam menanggulangi penyebaran pandemi Covid-19. Pada 24 April 2020, Gugus Tugas Covid-19 di Indonesia telah mencatatkan terdapat 9 negara dan 9 organisasi internasional yang memberi bantuan. Sembilan negara tersebut beberapa diantaranya adalah Tiongkok, Korea Selatan, dan Australia (BNPB, 2020). Dalam upaya kerjasama Indonesia dengan Tiongkok, pada 15 Juli 2021 telah diberikan beberapa bantuan medis dan vaksin karena meningkatnya kasus Covid-19 dan kebutuhan akan alat kesehatan. Bantuan yang diberikan tersebut sebesar 7,8 juta US dolar, berupa oksigen cair, ISO Tank, silinder, regulator oksigen, konsentrator oksigen, generator oksigen, dan obat anti virus (CNBC Indonesia, 2021b). Sedangkan dengan Australia, Indonesia secara nasional telah bekerjasama dengan diadakannya pertemuan pada 6 Juni 2022 oleh Presiden Joko Widodo dan Prime Minister Albanese yang berkomitmen untuk fokus pada bidang kesehatan dan pemulihan dari pandemi Covid-19. Australia untuk Indonesia juga telah

memberikan lebih dari 77 juta vaksin COVAX dan menyumbangkan 8,4 juta dosis vaksin Covid-19 yaitu VAHSI (Australian Government, 2023).

Jawa Tengah sendiri juga telah berupaya dengan bekerjasama bersama pihak luar negeri, seperti kerjasama *sister province* dengan Fujian, China yang memberikan kurang lebih 30.000 masker N95 untuk tenaga kesehatan dan masyarakat (Permadi, 2020). Selain itu, bantuan dari Yayasan Korea Jawa Tengah di Semarang kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang, yaitu 587 alat pelindung diri, 264 *hand sanitizer*, 2000 masker *safe lock* dan 140 masker N95 (Pemerintah Kota Semarang, 2021). Namun, bantuan-bantuan dan upaya yang telah dilakukan Indonesia dan Jawa Tengah secara terkhususnya tersebut masih belum efektif karena hanya untuk kebutuhan sekali pakai dan masih belum dapat menjangkau hingga ke seluruh daerah di masyarakat. Dalam hal ini tentunya masih diperlukan bantuan yang dapat menjangkau masyarakat hingga di pelosok dan pedesaan terutama di Jawa Tengah.

Kemudian dalam penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah, pemerintah sendiri telah mengalokasikan sebesar Rp283.725.279.000 untuk periode 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2021 (BPKAD Jateng Prov, 2021). Anggaran tersebut dialokasikan untuk penyediaan layanan kesehatan, dukungan pada kelurahan, insentif kepada tenaga kesehatan, dan yang terpenting salah satunya adalah untuk pelaksanaan vaksinasi. Vaksinasi tersebut menjadi program utama untuk memperkuat kekebalan tubuh atau *herd immunity*, dimana dengan memberikan vaksinasi pada seluruh masyarakat yang dibarengi dengan 3T (*Testing, Tracing, Treatment*). Berdasarkan penelitian di Amerikapun telah mencatat bahwa efektivitas pemberian vaksin mencapai 94% setelah memberikan dosis kedua dan mencapai 80-90% dalam mencegah terjadinya rawat inap setelah diberikan Pfizer di dosis pertama (Fauziah & Sari, 2023).

Oleh sebab itu, pemberian vaksin kepada seluruh masyarakat di seluruh daerah sangat-sangat diperlukan. Namun, pada Agustus 2021 oleh Kepala Dinas Kesehatan Jateng menyampaikan bahwa realisasi capaian vaksinasi Covid-19 di Jawa Tengah masih pada kisaran 23 persen atau 6,5 juta orang dengan target sasaran mencapai 28,7 juta orang (Setiadi & Khairina, 2021). Selain itu, Kepala Dinas Kesehatan Jateng juga mengatakan bahwa sasaran vaksinasi untuk lansia masih tergolong lambat, yaitu baru mencapai 31% dan harus diperbaiki dengan mengubah sistem kerja dan perlu dilakukan jemput bola (Aris, 2021; Setiadi & Khairina, 2021). Oleh sebab itu, dapat dikatakan penanganan dari pemerintah tersebut masih belum efektif sehingga perlu dilakukan kerjasama untuk mengatasinya. Salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan pemerintah Queensland melalui *Sister Province*, dimana dalam implementasinya kerjasama tersebut untuk membantu mempercepat pendistribusian vaksin hingga ke pelosok daerah di Jawa Tengah.

Pada tanggal 14 Maret 2022 Duta Besar Australia untuk Indonesia memberikan bantuan sebesar 2 Juta dolar Australia atau Rp20.879.372.646 kepada Wakil Gubernur Jateng, Taj Yasin Maimoen dengan beberapa Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Jateng. Bantuan tersebut diimplementasikan untuk pembelian fasilitas kesehatan masyarakat yang tidak dapat ditanggung oleh APBD dan APBN dalam waktu yang singkat serta untuk daya ungkit ekonomi di Jawa Tengah. Selain itu, pemerintah Queensland dalam memberikan bantuan juga melihat bahwa sistemika pemberian barang dari pemerintah pusat di Indonesia termasuk lama dan susah, padahal dalam mempercepat penanganan pandemi Covid-19 adalah dengan cepat mengejar pemenuhan target vaksin bagi masyarakat. Maka bila menunggu pemerintah pusat dan melihat geografis Jawa Tengah yang luas dapat memperhambat penanganan covid-19 terkhususnya di Jawa Tengah.

Oleh sebab itu bantuan 20 Miliar ini menjadi langkah tepat bagi pemerintah Jawa Tengah dalam menangani Pandemi Covid-19, karena bantuan tersebut dapat secara langsung diberikan bagi masyarakat Jawa Tengah tanpa melewati pemerintah pusat terlebih dahulu. Hal tersebut dapat terlihat dari pengimplementasiannya yang didistribusikan kedalam beberapa bentuk. Pertama, alat pendukung kesehatan, yaitu (1) 3 unit tensimeter sebesar Rp1.457.200 (2) USG 2 Dimensi sebesar Rp140.000.000 (3) 12 alat *Deep Freezer* sebesar Rp1.680.000.000 (4) defibrilator sebesar Rp291.563.504 (5) 2 unit

timbangan digital sebesar Rp8.706.000 (6) kapal *ambulance* air sebesar Rp1.687.056.100 (7) 2 unit mobil *vaccine* sebesar Rp1.233.061.900 (8) Stetoskop sebesar Rp673.800.

Pemberian mobil vaksin menjadi salah satu bentuk implementasi yang membantu mempercepat proses vaksinasi dan dapat menjangkau masyarakat bahkan hingga pelosok di Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan mobil yang dipilih ini tidak berukuran besar, karena melihat letak geografis Jawa Tengah yang memiliki jalanan sempit, seperti di Sragen, Klaten, ataupun Cilacap akan dapat dengan cepat menjangkau vaksin ke seluruh daerah masyarakat di Jawa Tengah. Distribusi vaksin ini juga menjadi program prioritas utama seperti yang dikatakan oleh Menkominfo Johnny G. Plate bahwa pemerintah akan berkomitmen untuk mempercepat dan memperluas distribusi vaksin yang menjadi prioritas utama pemerintah (CNBC Indonesia, 2021a). Oleh sebab itu, mobil vaksin adalah langkah tepat dalam mendukung program prioritas utama pemerintah tersebut untuk Jawa Tengah terkhususnya sehingga masyarakatpun tidak perlu untuk pergi ke puskesmas ataupun rumah sakit untuk memperoleh layanan kesehatan. Setelah berakhirnya pandemi juga mobil vaksin akan tetap digunakan untuk mobil kesehatan. Sedangkan, untuk *deep freezer* disebarakan kepada 7 rumah sakit di Jawa Tengah juga mendukung program vaksinasi karena sangat dibutuhkan untuk menjadi tempat penyimpanan vaksin dengan suhu yang tepat. Oleh sebab itu, *deep freezer* menjadi alat yang sangat diperlukan agar vaksin yang belum didistribusikan dapat disimpan terlebih dahulu.

Sedangkan untuk kapal ambulans air diberikan pada daerah Karimunjawa ini juga dapat menjangkau masyarakat hingga di pelosok daerah Karimunjawa yang sebelumnya masih sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Pemerintah Karimunjawa di awal pandemi Covid-19 juga sudah meminta kepada pemerintah pusat untuk diberikan kapal ambulans karena banyak dari masyarakatnya yang kesulitan untuk mengakses puskesmas terdekat dan kapal yang tersedia disana tidak memadai untuk digunakan. Oleh sebab itu diperlukan transportasi yang lebih memadai untuk dapat membawanya ke puskesmas terdekat dan kapal ambulans dianggap tepat untuk membantu pemulihan pandemi Covid-19 dan juga untuk menangani masyarakatnya yang akan berobat. Kapal ambulans air telah resmi berada di Karimunjawa pada 28 Januari 2023, dimana di dalamnya dilengkapi oksigen, stetoskop, defibrilator, USG dan ECG. Kapal tersebut memiliki panjang 10 meter, lebar 3 meter dengan kecepatan 5 knot dan ketinggian kapal yang sudah dirancang untuk memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kemudian, untuk pengujiannya telah dilakukan pada saat melayar dari Rembang yang merupakan tempat pembuatan kapal ke Karimun Jawa, dimana pada saat itu memerlukan waktu selama kurang lebih 20 jam dan tidak terjadi kendala (Jateng, 2023).

Gambar 1. Pemberian 2 Unit Mobil Vaksin, *Deep Freezer*, dan Kapal Ambulans



(Sumber : Dokumen Milik Biro Otonomi Daerah dan Kerjasama Luar Negeri, Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah)

Kedua, pemberian vitamin ke beberapa pondok pesantren. Pemberian vitamin ini juga mendukung program *herd immunity* seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Hal tersebut karena vitamin dapat

memperkuat kekebalan tubuh, sehingga para pelajar tidak mudah terkena virus-virus yang ada. Dalam penelitian oleh Setyoningsih, Pratiwi, dkk (2021) pun telah menjelaskan bahwa pemberian vitamin C, D, dan seng oral dapat mengurangi keparahan, gejala, dan meningkatkan imun pada tubuh. Pada awal bulan Januari 2022, di Jawa Tengah banyak pondok pesantren yang telah mulai untuk mengadakan tatap muka. Dengan pertimbangan akan banyaknya kontak secara langsung, dimana pelajarnya hidup di asrama memerlukan adanya bantuan untuk mencegah munculnya varian baru. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan vitamin kepada 107.211 santri di 98 Pondok Pesantren yang tersebar di Jawa Tengah dengan total sebesar Rp1.880.000.000. Dalam hal ini, 98 pesantren tersebut telah melalui seleksi, dimana pesantren yang dipilih adalah yang sudah melakukan pembelajaran secara langsung, jumlah siswa yang banyak, dan gedung-gedung yang berdekatan.

Gambar 2. Pemberian Vitamin pada Pondok Pesantren



(Sumber : Dokumen Milik Biro Otonomi Daerah dan Kerjasama Luar Negeri, Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah)

Selain pada bantuan kesehatan, donasi 20 Miliar diimplementasikan juga pada bantuan sosial, yaitu pertama adalah program bantuan uang tunai kepada anak yatim piatu dengan total donasi sebesar Rp1.399.132.000 dan kepada 293 Lembaga Kesehatan Sosial Lanjut, 22 Lembaga Kesehatan Anak Tingkat Lanjut, serta 70 Lembaga Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas dengan total donasi sebesar Rp1.925.000.000. Berdasarkan data dari Dinas P3AKB Provinsi Jawa Tengah telah memberikan sebanyak 3.269 anak di 35 Kota/Kabupaten di Jawa Tengah (*Hasil Wawancara Dengan Staff Biro Pemotdaker, Ibu Betty Di Kantor Sekda Provinsi Jawa Tengah, 2024*). Kedua adalah donasi untuk pelatihan peningkatan produktivitas ekonomi perempuan sebesar Rp200.750.000 yang diberikan terkhususnya pada perempuan yang menjadi Kepala Rumah Tangga. Mereka akan diberikan bantuan uang tunai sebesar Rp2.750.000 untuk dibelanjakan peralatan pelatihan yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Ketiga, program pelatihan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan total donasi Rp9.995.000.000. Pada program donasi ini diberikan kepada 528 KUBE yang terdapat di 34 Kabupaten atau Kota, Jawa Tengah. Bantuan sosial ini diberikan karena dapat menjadi bantuan pendukung setelah diberikan bantuan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan setelah masyarakat diberikan vaksin dan telah memiliki ketahanan tubuh terhadap Covid-19, masyarakat kemudian dapat dengan leluasa beraktivitas di luar rumah dan memperbaiki perekonomiannya.

Namun, masih terdapat hambatan-hambatan dalam mengatur setiap bantuan yang diberikan. Pertama terkait pengaturan donasi yang seperti dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa pemberian donasi itu menjadi urusan pemerintah pusat. Namun, dalam pemberian donasi 20 miliar ini Queensland tidak ingin untuk memberikannya melewati pemerintah pusat.

Maka, untuk mengatasinya pemerintah Jawa Tengah melakukan konsultasi dengan Kementerian Keuangan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) hingga akhirnya donasi dapat langsung diberikan kepada Pemerintah Jawa Tengah. Hal tersebut dapat dilakukan karena dijadikan sebagai pengecualian akibat adanya Pandemi Covid-19 yang memerlukan bantuan dan penanganan yang cepat. Kedua terkait pengadaan barang yang sesuai dengan kebutuhan dan yang dapat bertahan lama, seperti bahan kapal ambulans yang layak dan dengan ukuran yang memadai. Begitu pula pembuatan mobil vaksin yang pada saat ditinjau kembali, pemerintah Jawa Tengah mempertimbangkan untuk membuat mobil vaksin yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil karena menyesuaikan letak geografis Jawa Tengah yang memiliki jalan naik turun dan kecil sehingga akan tidak efektif bila menggunakan bus yang besar. Ketiga, terkait penyediaan *deep freezer* yang pada saat itu memerlukan waktu lama untuk pengadaan barangnya akibat banyaknya permintaan. Maka, pada saat itu pemerintah menanganinya dengan mempercepat penggunaan mobil vaksin, sehingga vaksin yang sudah didapatkan tidak perlu disimpan lama dan dapat langsung didistribusikan. (*Hasil Wawancara Dengan Staff Biro Pemotdaker, Ibu Betty Di Kantor Sekda Provinsi Jawa Tengah, 2024*)

Jadi, dapat terlihat bahwa dari bantuan-bantuan yang diberikan oleh Queensland kepada Jawa Tengah tersebut dapat mendukung program pemerintah salah satunya adalah program distribusi vaksin yang dapat menyentuh ke seluruh daerah masyarakat di Jawa Tengah hingga ke pelosok dan pedesaan serta mendukung program penguatan kekebalan tubuh melalui pemberian vitamin. Bahkan, bantuan yang diberikan Queensland dapat digunakan hingga jangka waktu panjang tidak hanya untuk pandemi Covid-19 saja, seperti kapal ambulans dan mobil vaksin. Dibandingkan dengan bantuan dari Fujian dan Korea yang telah disebutkan sebelumnya yang lebih berupa bantuan sekali pakai, yaitu masker N95, *hand sanitizer*, sabun batang, cairan disinfektan, APD, dan lain-lain.

Bantuan yang diberikan oleh Queensland ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori Liberalisme. Liberalisme beranggapan bahwa negara akan tetap berperilaku seperti individu yang memiliki alasan dan pertimbangan yang rasional, sehingga persaingan yang terjadi berupa perdamaian dengan adanya aturan yang jelas. John Locke juga telah menekankan adanya prinsip *rule of law*, dimana negara akan menghormati sesama negara lain dan didalam pola interaksi yang terjalin akan didasarkan pada norma saling percaya (Dugis, 2016; Jackson & Sorensen, 2018). Dalam hal ini dapat terlihat dari kerjasama *sister province* yang menjadi aktor utamanya adalah negara atau secara lebih tepatnya adalah *sub-state*, yaitu Jawa Tengah dan Queensland. Kemudian, kedua belah pihak juga melakukan kerjasama dengan didasarkan akan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai norma yang saling percaya yang telah disepakati bersama. Dengan adanya MoU tersebut juga dapat menjadi acuan dalam melakukan kerjasama di berbagai bidang yang telah disepakati didalamnya. Selain itu, seperti yang telah disebutkan oleh Liberalis menganggap bahwa peran negara tetap ada. Dalam kasus ini peran negara untuk penanganan Covid-19 juga telah diberikan, yaitu dapat terlihat dari program Jawa Tengah sebesar 283 Miliar Rupiah untuk penyediaan kesehatan, dukungan pada kelurahan, insentif tenaga kesehatan, dan pelaksanaan vaksinasi. Namun, dari bentuk-bentuk penanganan pemerintah negara tersebut masih belum dapat mengatasi permasalahan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Maka, kerjasama dengan pihak luar atau pihak lain disini terlebih dengan pemerintah Queensland ternyata dapat membantu mempercepat penanganan yang diberikan, yaitu salah satunya mempercepat vaksinasi melalui bantuan mobil vaksin dan kapal ambulans yang dapat menjangkau daerah di Jawa Tengah.

Berdasarkan teori liberalisme juga memandang individu memiliki sifat yang mementingkan dirinya sendiri tetapi akan tetap bersikap kooperatif dan kolaboratif secara domestik ataupun internasional (Jackson & Soresen, 2013). Hubungan antara Queensland dan Jawa Tengah meskipun memiliki kepentingannya sendiri, kedua pihak tetap akan melakukan kerjasama yaitu melalui *sister province*. Saat pandemi Covid-19 terlihat kepentingan dari masing-masing pihak. Jawa Tengah memerlukan bantuan yang diberikan oleh Queensland, seperti kapal ambulans air yang diberikan pada daerah Karimunjawa

pada 28 Januari 2023, 2 unit mobil vaksin beserta alat kesehatan yang dapat menjangkau daerah terpencil, dan pemberian vitamin ke beberapa pondok pesantren. Bantuan tersebut adalah untuk kepentingan agar dapat mempercepat proses pemulihan dengan adanya percepatan distribusi vaksin salah satunya ke berbagai pelosok daerah. Sedangkan Queensland memberikan bantuan tersebut untuk kepentingan agar virus Covid-19 tidak mudah menyebar ke daerahnya. Terlebih lagi karena dekatnya geografis antara Jawa Tengah dan Queensland yang ditakutkan dapat memberikan dampak buruk, sehingga dengan memberikan bantuan diharapkan dapat bersama-sama menyelesaikan pandemi. Oleh sebab itu, hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa seperti dalam Liberalisme Interdependensi yang memandang bahwa akan terdapat ketergantungan timbal balik yang dipengaruhi oleh apa yang sedang terjadi dan adanya modernisasi menimbulkan ruang lingkup interdependensi antarnegara, dimana kesejahteraan akan menjadi hal utama (Jackson & Sorensen, 2018). Pada pandangan tersebut pandemi Covid-19 yang menjadi latar belakang terjadinya ketergantungan timbal balik dari adanya kerjasama *sister province* antara Jawa Tengah dan Queensland untuk pemulihan Covid-19. Modernisasi juga yang menjadi salah satu faktor dengan mudahnya Covid-19 menjadi pandemi yang mempengaruhi kehidupan di seluruh dunia.

Kemudian kesejahteraan menjadi alasan utama disini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan bantuan. Dalam hal ini, seperti beberapa bantuan dalam sektor kesehatan dan sosial diberikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Jawa Tengah di Pasca Pandemi Covid-19. Dapat terlihat dari bantuan kesehatan, yaitu kapal ambulans dengan alat-alat pendukung kesehatan didalamnya dan mobil vaksin yang dirancang dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan untuk kapal ambulans adalah kualitas bahan yang dapat bertahan lama dan untuk mobil vaksin dipertimbangkan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga dapat menjangkau ke seluruh daerah masyarakat. Kemudian untuk menunjang kesejahteraan hidup masyarakat setiap harinya, pemerintah melihatnya dengan memberikan donasi diseluruh kalangan masyarakat, yaitu melalui bantuan uang tunai anak yatim dengan total Rp1.399.132.000, donasi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan dengan total Rp200.750.000, dan kepada KUBE dengan total Rp9.995.000.000. Bantuan donasi tersebut tentunya dapat meningkatkan kembali kesejahteraan ekonomi bagi setiap masyarakat yang sebelumnya telah terdampak pandemi.

Oleh sebab itu, dapat terlihat bahwa telah terdapat bantuan-bantuan yang dikerahkan untuk pemulihan Pandemi Covid-19 Jawa Tengah. Keadaan di Jawa Tengah pasca pandemi Covid-19 pun semakin membaik, dimana angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dalam Triwulan II tahun 2023 telah bertumbuh positif sebesar 5,23 persen. Selain itu tingkat kemiskinan juga menurun sebesar 0,21 persen di bulan Maret 2023 menjadi 10,77% dibandingkan pada bulan September yang sebesar 10,98%. (Syuhada, 2023).

4. KESIMPULAN

Kerjasama *Sister Province* antara Queensland dan Jawa Tengah telah memberikan hal positif bagi Jawa Tengah terutama pada masa pemulihan pandemi Covid-19. Dalam hal ini terdapat bantuan donasi sebesar 20 Miliar yang diimplementasikan ke bidang kesehatan dan untuk membangkitkan perekonomian masyarakat. Pada bidang kesehatan sendiri diimplementasikan dengan membeli beberapa alat pendukung kesehatan yang tidak dapat ditanggung oleh APBD dan APBN. Bahkan yang terpenting dapat menjangkau dan mendukung program pemerintah, yaitu program untuk memperkuat kekebalan tubuh atau *herd immunity* yang disertai dengan distribusi vaksin ke seluruh daerah baik itu di kota maupun di pelosok daerah masyarakat, seperti mobil vaksin, ambulans air, dan pemberian vitamin untuk pesantren. Sedangkan pada sektor perekonomian dapat mendukung ekonomi masyarakat yang diimplementasikan dengan memberikan dukungan donasi bagi anak yatim piatu, perempuan rentan, kelompok usaha, dan penyandang disabilitas.

Hingga pada akhirnya dapat terlihat pemulihan yang terjadi dengan melihat perekonomian Jawa Tengah yang telah bertumbuh positif dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,23 persen dan angkat kemiskinan yang menurun hingga 0,21 persen.

5. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini penulis memiliki saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyesuaikan dengan sektor-sektor yang disepakati dan memilih yang telah memberikan banyak dampak dalam kerjasama *sister province*. Selain itu untuk saran bagi instansi pemerintah Indonesia adalah supaya dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada masyarakat Indonesia terkait kerjasama *sister province*, sehingga masyarakat Indonesia mengetahui bahwa telah terdapat kerjasama *sister province* yang memberikan dampak positif bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahdiat, A. (2023). *Jumlah Penduduk di 34 Provinsi Indonesia (2022)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/jumlah-penduduk-di-34-provinsi-indonesia-tahun-2022>
- [2] Aris, B. (2021, November 4). Dinkes Jateng Sebutkan Kendala Terkait Progres Vaksinasi. *Radioidola.Com*. <https://www.radioidola.com/2021/dinkes-jateng-sebutkan-kendala-terkait-progres-vaksinasi/>
- [3] Australian Government. (2023). *Australia Indonesia Health Security Partnership Mid - Term Review Report Annexes* (Issue June). <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/aihsp-mtr-report-annexes.pdf>
- [4] Bappenas. (2022). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2022. In *Kementerian PPN/ Bappenas* (Vol. 6, Issue 1).
- [5] BNPB. (2020). *9 Negara dan Komunitas Internasional Bantu Indonesia Lawan Covid-19*. Bnpb.Go.Id. <https://bnpb.go.id/berita/9-negara-dan-komunitas-internasional-bantu-indonesia-lawan-covid-19>
- [6] BPKAD Jateng Prov. (2021). *Alokasi/ Realisasi Anggaran Covid-19 Th. 2021*. PPID BPKAD Jateng. <https://ppid.bpkad.jatengprov.go.id/dukung?id=368>
- [7] BPS Provinsi Jambi. (2022). *Pandemi Usai Indonesia Pulih, Ekonomi Bangkit*. Jambi.Bps.Go.Id. <https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/22/265/pandemi-usai-indonesia-pulih--ekonomi-bangkit.html>
- [8] Budi, T. (2020, March 22). Jawa Tengah akan Dapat Bantuan Masker N95 dari Provinsi Fujian China. *Okezzone.Com*. <https://news.okezone.com/read/2020/03/22/512/2187135/jawa-tengah-akan-dapat-bantuan-masker-n95-dari-provinsi-fujian-china>
- [9] CNBC Indonesia. (2021a). *Pemerataan Vaksin Jadi Kunci Sukses Penanganan Pandemi RI*. CNBC Indonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211004220717-4-281392/pemerataan-vaksin-jadi-kunci-sukses-penanganan-pandemi-ri>
- [10] CNBC Indonesia. (2021b, July 15). China berikan bantuan medis & vaksin ke RI senilai Rp113 M. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210715173515-4-261268/china-berikan-bantuan-medis-vaksin-ke-ri-senilai-rp113-m>
- [11] Dila, F., Rosyidin, M., Sos, S., Alfian, M. F., & Ip, S. (2022). Efektivitas Program Itac Dalam Kerjasama Sister Province Provinsi Jawa Tengah Dengan Queensland Tahun 2019-2021. *Journal of International Relations*, 8, 910–921. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jih><http://www.fisip.undip.ac.id>

- [12] Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*. Cakra Studi Global Strategis. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [13] Fauziah, D. A., & Sari, D. N. (2023). Efektivitas Vaksinasi terhadap Tingkat Keparahan Covid-19. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i1.6374>
- [14] Hasil Wawancara dengan Staff Biro Pemotdaker, Ibu Betty di Kantor Sekda Provinsi Jawa Tengah. (2024).
- [15] Jackson, R., & Sorensen, G. (2018). *Pengantar studi hubungan Internasional : teori dan pendekatan / Robert Jackson, Georg Sorensen* (2nd ed.). Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1204170>
- [16] Jackson, R., & Soresen, G. (2013). Introduction to International Relations: Theories and Approaches. In *Oxford University Press* (Fifth edit). Oxford University Press.
- [17] Jateng, H. (2023). *Gubernur Respon Cepat Permintaan Kapal Ambulan Warga Karimunjawa*. Humas Jateng Provinsi. https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=7603
- [18] Kemenkeu Jateng. (2021). *Kajian Fiskal Regional Kanwil DJPb Jateng Tahun 2020*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/jateng/id/data-publikasi/berita-terbaru/3100-kajian-fiskal-regional-kanwil-djpb-jateng-tahun-2020.html>
- [19] Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- [20] Masrohatun, M. (2018). Implementasi Kebijakan Kerjasama Luar Negeri Sister Province di Provinsi Jawa Tengah. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 6(1), 49–62. <https://doi.org/10.30656/sawala.v6i1.567>
- [21] Mayangsari, F. (2020). Australia Government Response to COVID-19: Coordination and the Effectivity of Policy. *Global Strategis*, 14(2), 279–296. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jgs.14.2.2020.279-296>
- [22] MoU Sister Province dengan Queensland Kembali Diperpanjang. (2019, July 9). <https://jatengprov.go.id/publik/mou-sister-province-dengan-queensland-kembali-diperpanjang/>
- [23] Muhyiddin. (2024). Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- [24] Nabbs-Keller, G. (2020). Understanding Australia-Indonesia relations in the post-authoritarian era: resilience and respect. *Australian Journal of International Affairs*, 74(5), 532–556. <https://doi.org/10.1080/10357718.2020.1725423>
- [25] Pemerintah Kota Semarang. (2021). *Penerimaan bantuan APD dari Yayasan Korea Jawa Tengah*. SemarangKota.Go.Id. <https://semarangkota.go.id/p/2566/Penerimaan-Bantuan-APD-Dari-Yayasan-Korea-Jawa-Tengah>
- [26] Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Jateng-Australia Perkuat Kerja Sama Pendidikan, Ekonomi, Hingga Bantuan Sarana Medis untuk Karimunjawa* . <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-australia-perkuat-kerja-sama-pendidikan-ekonomi-hingga-bantuan-sarana-medis-untuk-karimunjawa/>
- [27] Permadi, G. (2020, May 15). China bantu Kota Semarang tangani Covid-19. *TribunJateng.Com*. <https://jateng.tribunnews.com/2020/05/15/china-bantu-kota-semarang-tangani-covid-19>
- [28] Prabowo, D. (2020). Indonesia Duduki Peringkat Pertama Kasus Covid-19 di Asia Tenggara. *Kompas.Com*.
- [29] Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

- [30] Sandi, F. (2023, April 27). Alert! Kasus Covid-19 di RI Hari Ini “Meledak”, Tembus 1.800. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230427165958-4-432818/alert-kasus-covid-19-di-ri-hari-ini-meledak-tembus-1800>
- [31] Sari, I. K. E. T. (2017). *Queensland Dengan Provinsi Jawa Tengah*. 1–15.
- [32] Setiadi, T., & Khairina. (2021). Capaian Vaksinasi Jawa Tengah Baru 23 Persen, Pertama Kalinya Vaksinasi Berbasis Prolanis Diluncurkan. *Kompas.Com*.
- [33] Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Rahmawati, A., Wijaya, H. M., & Lina, R. N. (2021). Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 136–150.
- [34] Syuhada, K. (2023). *Dukung Pemulihan Ekonomi Nasional, Kinerja Fiskal Jawa Tengah Tumbuh Akseleratif*. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-berita/33300/Dukung-Pemulihan-Ekonomi-Nasional-Kinerja-Fiskal-Jawa-Tengah-Tumbuh-Akseleratif.html>
- [35] Widiastuti, A., & Silfiana, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11278>
- [36] Windiani, R. (2014). Implementasi Sister Province Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland di bidang pertanian. *Jurnal Ilmu Sosial*, 13(2), 20–36. <https://doi.org/10.14710/JIS.13.2.2014.20-36>
- [37] Wiswayana, W. M., Indraswari, F. V., & Yunita, P. (2020). The Implementation of Sister Province between the Government of West Nusa Tenggara Province (Indonesia) and Kujawsko-Promorskie (Poland) in the Development of Education Sector. *International Conference on Social Political Development*, 228–231. <https://doi.org/10.5220/0010014402280231>